

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ANAK KELOMPOK B1 TK TUNAS MEKAR

DEVELOPMENT FINE MOTORIC SKILL TROUGH ORIGAMI ACTIVITIES AT B1 KINDERGARTEN

Oleh: Uswatun Khasanah Nurul Insani, paud fip uny
Insaninurulo6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada anak Kelompok B1 TK Tunas Mekar Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Subjek penelitian ini berjumlah 27 anak, diantaranya 11 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi, sedangkan pedoman penelitian yaitu pedoman observasi berupa *check list* dan tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis dekriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila anak yang berkategori Berkembang Sangat Baik sebanyak $\geq 76\%$. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas dengan langkah-langkah: 1) penjelasan langkah-langkah lebih jelas dan diulang-ulang, 2) menyiapkan alat peraga yang lebih rinci untuk ditempel di papan tulis, 3) pemberian reward. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi awal saat pra tindakan keterampilan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik sebanyak 22,22% meningkat pada Siklus I menjadi sebanyak 25,93%, dilanjutkan lagi pada Siklus II menjadi 81,48%.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, kegiatan melipat kertas

Abstract

The aim of the research is to develop fine motoric skill through origami at the B1 group students of Tunas Mekar Kindergarten Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. The research is a colaborative Class Action Research Collaborates. The subject of the research are 27 students, 11 boy and 16 girls, where as the object of this research is the student soft motoric skill through the origami activities. The collecting data methods use the observation data methods use the observation and documentation, whereas the reference of the research is observation reference, they are check list and data analysis technic which uses descriptive analysis qualitative and quantitative technic. The succeed indicator in this research is if the student who have the very Good Development is more or less $\geq 76\%$. The research showed that fine motoric skill can be developed through origami activities, the steps are 1) the clearer steps explanation and is repeated again and again, 2)prepare the detail media and stick it in the blackboard, 3) give reward. This condition is shown in the beginning condition when pre-action students soft motoric skill in the Very Good Development is 22,22% and become 25,93% in cyclus 1, and when it is continued in cyclus II, it becomes 81,48%.

Keywords: soft motoric skill, origami activity

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan pra-sekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi Bangsa Indonesia yang unggul. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan formal yang pertama setelah lingkungan keluarga dan kelompok bermain, serta merupakan jembatan antara rumah atau keluarga dengan Sekolah Dasar.

Usia TK merupakan rentang umur pada anak usia dini antara usia 4 sampai dengan 6 tahun. Penting pada usia tersebut anak mengikuti pendidikan karena pada usia tersebut merupakan masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Agar masa keemasan

anak dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak dini baik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, juga dapat mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, serta keterampilan anak usia dini. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, seni, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Anak Taman Kanak-Kanak dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan keterampilan motorik sangat cocok diberikan kepada anak ketika anak memasuki usia Taman Kanak-Kanak. Karena keterampilan motorik anak sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak hingga dewasa nanti. Menurut Rahyubi, (2012: 222) berdasarkan jenisnya, aktivitas gerakan motorik dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Selain *gross motor skills* yang harus dikembangkan, anak usia dini juga memerlukan pengembangan *fine motor skills*, sehingga akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang diantara keduanya (Harun, 2012: 95).

Anak usia dini usia 5-6 tahun mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, terutama keterampilan motorik karena pada rentang usia tersebut anak mempunyai energi yang tinggi. Energi positif yang dikeluarkan anak perlu disalurkan dengan aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan anak seperti aktivitas keterampilan motorik halus yaitu menggerakkan jari-jemari untuk menyusun *puzzle*, membuat menara dari balok, menganyam, melipat dan lain sebagainya (Sumantri, 2005: 4).

Keterampilan sendiri sangat dibutuhkan tidak terkecuali dengan anak usia dini. Anak usia dini membutuhkan keterampilan dalam mengembangkan perkembangan motorik anak. Hal ini karena perkembangan motorik tidak dapat berjalan sendiri-sendiri dibutuhkan saling integrasi antara perkembangan yang satu dengan yang lain sehingga terwujudnya perkembangan yang optimal. Mahendra (Sumantri, 2005: 143) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan dalam mengontrol otot-otot kecil guna mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sama halnya pendapat Magil (Sumantri, 2005: 143) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan adanya koordinasi mata-

tangan (*hand-eye coordination*) seperti, menulis menggambar, bermain piano. Dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang optimal apabila anak mempunyai koordinasi mata-tangan yang tinggi dan kecermatan keterampilan dalam menggunakan jari-jemari yang dilihat dari komponen kecepatan, kecermatan, dan kelentukan.

Dalam mempelajari motorik guru perlu memperhatikan tahapan belajar motorik anak guna mencapai gerakan yang sempurna, menurut Samsudin (2008: 10) ada tiga tahapan yaitu verbal kognitif, asosiatif dan automasi. Tahap verbal kognitif ini anak belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerakan yang akan dilakukan. Pada tahap asosiatif ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajarinya. Pada tahap automasi anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh pada kelompok B1 TK Tunas Mekar terdapat banyak permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran motorik halus. Permasalahan yang muncul diantaranya menunjukkan bahwa sebagian besar anak keterampilan motorik halusnya belum optimal terutama pada kegiatan koordinasi mata tangan seperti kegiatan melipat, kegiatan mencocok, menganyam, mozaik, dan lain-lain.

Dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dijelaskan tentang indikator pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun mengenai perkembangan motorik halus anak antara lain anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel dan menggunting, makan). Berdasarkan STPPA tersebut dapat dikatakan bahwa laju perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan motorik halus telah mampu melakukan kegiatan motorik halus seperti menempel, menggunting, melipat, menganyam, dan lain-lain. Tetapi pada kelompok B1 TK Tunas Mekar keterampilan motorik halus anak belum berkembang optimal sehingga keterampilan motorik halus belum berkembang sesuai laju perkembangan usia anak.

Mengingat kondisi dan hambatan yang ada perlu mengembangkan kemampuan gerak motorik halus anak agar memiliki keterampilan

motorik halus yang lebih baik. Kegiatan pengembangan motorik dan fisik merupakan elemen penting perkembangan anak, hal ini akan bermanfaat pada anak dalam pencapaian seluruh aspek perkembangan yang optimal. Program pengembangan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus antara lain menirukan melipat kertas sederhana.

Sejalan dengan yang dikemukakan Sumantri (2005: 151) melipat pada hakikatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat lem sesuai dengan modelnya. Serta dalam keterampilan melipat ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian, dan juga didalam kegiatan melipat ini disajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Menurut Suardiman (2003: 74) tujuan kegiatan melipat adalah agar anak mengenal dan melatih keterampilan tangan serta mengetahui bagaimana caranya melipat kertas sehingga berbentuk benda yang diinginkan.

Melipat membantu anak untuk menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik (Ria, 2013). Bentuk melipat kertas yaitu dengan menggunakan kertas origami berwarna-warni yang sangat menyenangkan bagi anak dengan aktivitas melipat yang sederhana seperti melipat bentuk segitiga, segiempat kemudian kebentuk lipatan-lipatan kecil yang agak sulit dan melipat menjadi bentuk sederhana. Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan dengan melipat dapat membuat anak tidak bosan mengikuti pembelajaran karena diselenggarakan dengan cara yang menarik tidak hanya terpaku dengan LKA.

Berdasarkan hasil observasi serta data yang ditemukan dalam kaitannya keterampilan motorik halus anak maka, di pandang perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan tersebut yang dirumuskan dalam judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok B1 TK Tunas Mekas Nogotirto Gamping Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan bentuk dinamis, yang menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Menurut Elliot, (dalam Sumadaya, 2013: 20) PTK merupakan penelitian yang mengkaji tentang situasi sosial yang dimaksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kolaboratif. Dimana dalam model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara stimultan atau serempak, Asrori,dkk (2009: 54).

Rancangan Penelitian dan Tindakan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari Kurt Lewin, dimana pada model penelitian ini menggunakan sistem spiral yang terdiri dari 3 tahapan pada setiap siklus, diantaranya: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan pengamatan; dan 3) refleksi (Arikunto, 2006: 92-93).

Rancangan tindakan pada penelitian ini terdapat 2 siklus, namun apabila pada dua siklus tersebut belum menunjukkan peningkatan, maka akan dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya hingga keterampilan motorik halus pada anak kelompok B1 tercapai sesuai dengan aspek pada indikator yang telah ditentukan. Pembelajaran pada siklus I dijadikan sebagai acuan pada siklus II dan selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi

Adapun rancangan tindakan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Pembuatan lembar instrument observasi penelitian.
 - b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran.
 - d. Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas.

2. Pemberian tindakan dan pengamatan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada kelompok B1 TK Tunas Mekar dengan melibatkan anak didik secara langsung guna membahas pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut agar anak aktif dalam kegiatan keterampilan melipat kertas sederhana. Dengan proses pembelajaran tidak hanya didalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga dapat dilakukan kegiatan di luar kelas.

Dalam tahap pengamatan ini, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan (*Observasi*) yang telah disiapkan. Peneliti juga menanyakan pada anak tentang kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil kegiatan siswa yang sudah dilakukan.

Peneliti melakukan analisis seluruh kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kelemahan-kelemahan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah keterampilan melipat kertas dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pembelajaran yang sudah dilaksanakan terhadap aktivitas siswa, peran guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan melipat kertas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B1 di TK Tunas Mekar yang berjumlah 27 anak, dan terdiri dari 16 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

Setting, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di anak Kelompok B1 di TK Tunas Mekar. Sedangkan untuk *setting* penelitian yaitu dilakukan di dalam kelas untuk mempermudah pengamatan kepada siswa mengenai perkembangan keterampilan motorik halus. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Desember 2016.

Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, Teknik Analisis

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer sehingga peneliti hanya mengamati siswa ketika guru sedang memberikan pokok bahasan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode dokumentasi diterapkan melalui hasil karya anak pada saat melaksanakan keterampilan motorik halus berlangsung. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen yang digunakan adalah *Check list* atau daftar cek. *Check list* merupakan alat pengambilan data yang praktis digunakan karena semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu sebagai pedoman dalam observasi, sehingga peneliti kemudian tinggal memberikan tanda centang pada aspek observasi yang telah dicapai.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan analisis kualitatif yaitu untuk mengolah data mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data dari hasil penelitian. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya data diperoleh dinyatakan dalam sebuah kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) sesuai pada Standar Penilaian PAUD dalam Permendiknas 2014.

Analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dalam menentukan hasil persentase pada pencapaiannya. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif menurut Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

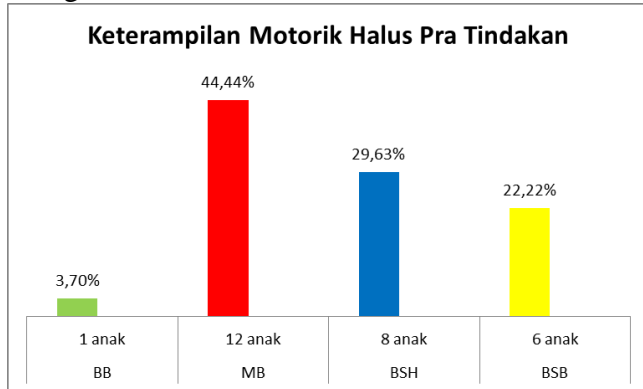
p = angka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 16 November 2016. Hasil keterampilan motorik halus pada pra tindakan dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak masih perlu adanya peningkatan keterampilan motorik halus. Hal ini dapat diketahui melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kriteria Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan

Keterangan :

Belum Berkembang (BB)	: 1 anak / 3,70%
Masih Berkembang (MB)	: 12 anak / 44,44%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	: 8 anak / 29,63%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	: 6 anak / 22,22%

Berdasarkan data pra tindakan diatas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik ada 6 anak atau 22,22%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan sebanyak 3 anak dari 22,22% telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan sebanyak 1 anak dari 22,22% telah mampu melipat sesuai dengan pola lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang menyerupai bentuk aslinya. Pada kriteria kelentukan sebanyak 2 anak dari 22,22% telah mampu menggerakkan jari-jemarnya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 7 anak atau sebesar 25,93%. Hal tersebut terbukti bahwa sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 13 anak atau sebesar 48,15%. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarnya dan waktu yang dibutuhkan dalam

melipat lebih dari 10 menit. Anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) ada 1 anak atau sebesar 3,70%, karena anak tersebut tidak masuk sekolah.

Sebagian besar keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan indikator keberhasilannya pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase $\geq 76\%$. Dapat diketahui bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal sesuai dengan laju umur anak. Maka pentingnya perbaikan terhadap keterampilan motorik halus dalam pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2016 dengan tema Tanaman dan sub tema Bunga (Bunga Mawar). Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecepatan, kecermatan, dan kelentukan. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui pada saat anak praktik melipat dan juga dari hasil lipatan anak.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 9 anak atau sebesar 33,33%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 3 anak dari 33,33%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 2 anak dari 33,33%, telah mampu melipat dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 4 anak dari 33,33%, telah mampu menggerakkan jari-jemarnya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 14 anak atau 51,85%. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 4 anak atau sebesar 14,81%. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih

dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarinya dan waktu yang dibutuhkan dalam melipat lebih dari 10 menit. Pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada atau sebesar 0,00%. Hasil sebagian besar keterampilan motorik halus anak pada pertemuan pertama Siklus I berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 5 Desember 2016 dengan tema "Tanaman" dan sub tema "Bunga". Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan data pertemuan kedua Siklus I, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 11 anak atau sebesar 40,74%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 7 anak dari 40,74%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 3 anak dari 40,74%, telah mampu melipat dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 6 anak dari 40,74% telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 13 anak atau sebesar. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak atau sebesar 11,11%. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarinya dan waktu yang dibutuhkan dalam melipat lebih dari 10 menit. Pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada atau sebesar 0,00%. Sebagian besar keterampilan motorik halus anak pada pertemuan kedua Siklus I berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 dimulai dari pukul 07.30 sampai 10.00 WIB. Tema pembelajaran pada hari itu adalah Tanaman dengan sub tema Bunga.

Berdasarkan data hasil observasi, anak yang memiliki keterampilan motorik halus

dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 15 anak atau 55,56%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 6 anak dari 55,56%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 5 anak dari 55,56%, telah mampu melipat dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 12 anak dari 55,56%, telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

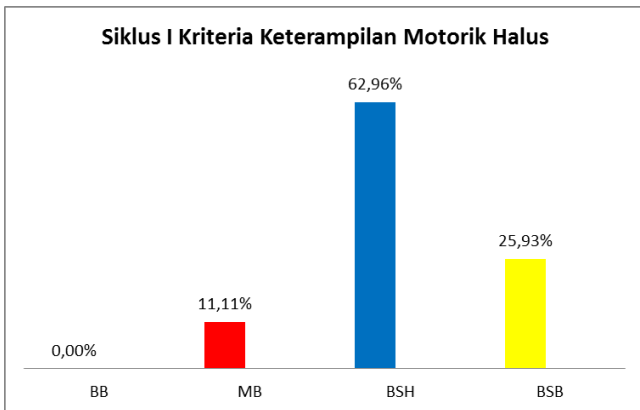
Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 9 anak atau 33,33%. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak atau sebesar 11,11%. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarinya dan waktu yang dibutuhkan dalam melipat lebih dari 10 menit. Pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada atau sebesar 0,00%. Sebagian besar keterampilan motorik halus anak pada pertemuan ketiga Siklus I berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) namun perkembangan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap.

Guru dan peneliti memotivasi dan membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melipat kertas. Kesulitan yang dialami oleh anak-anak antara lain ada anak yang kurang memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan langkah demi langkah dalam melipat sehingga anak mengalami kebingungan dan kesulitan ketika membentuk lipatan selanjutnya. Pada saat itu kertas yang digunakan oleh guru ukurannya terlalu kecil sehingga anak mengalami kesulitan ketika guru menjelaskan. Jenis kertas yang digunakan pada pertemuan ketiga ini menggunakan kertas lipat yang kaku seperti kertas kado membuat hasil lipatan kertas sulit diperbaiki lipatannya, meninggalkan bekas lipatan yang susah dikembalikan lagi seperti kondisi semula, sehingga anak cenderung malas untuk meneruskan melipat kertas.

Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melipat kertas. Peneliti menggunakan panduan instrumen

observasi pada kecepatan, kecermatan, dan kelentukan dalam kegiatan melipat.

Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 3,71% dari kondisi pra tindakan. Pada saat pra tindakan anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik hanya 22,22% sedangkan pada Siklus I selama 3 kali pertemuan meningkat menjadi 7 anak atau 25,93%. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai berkembang dalam melipat secara cepat, cermat, dan lentuk. Secara lebih rinci adapun hasil keterampilan motorik halus pada Siklus I pada halaman berikut.



Gambar 2. Diagram Data Kriteria Keterampilan Motorik Halus Siklus I
Keterangan :
Belum Berkembang (BB) : 0 (0,00%)
Masih Berkembang (MB) : 3 anak /(11,11%)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 17 anak /(62,96%)
Berkembang Sangat Baik : 7 anak /(25,93%)

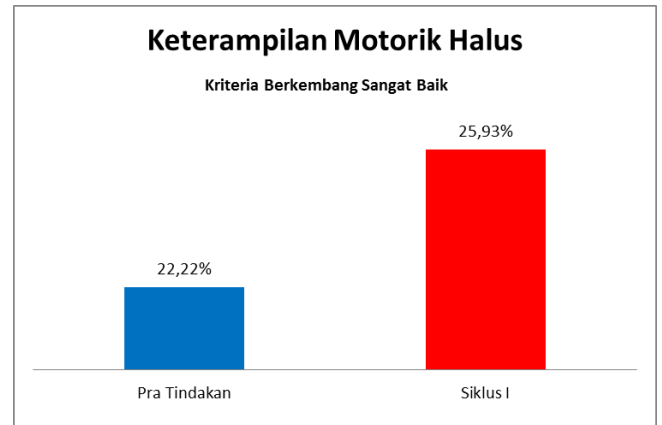
Kriteria keterampilan motorik halus pada saat Siklus I berdasarkan data di atas yaitu anak yang berada pada kriteria BB tidak ada atau 0,00%; pada kriteria MB sebanyak 3 anak atau 11,11%; pada kriteria BSH ada sebanyak 17 anak atau 62,96%; dan pada kriteria BSB ada sebanyak 7 anak atau 25,93%. Sebagian besar anak pada Siklus I berada pada kriteria BSH dengan presentase 62,96% atau sebanyak 17 anak.

Berdasarkan rekapitulasi data Siklus I anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 12 anak. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 3 anak diantaranya, terbukti telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 3 anak, telah mampu melipat dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 5 anak diantaranya telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan

sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 12 anak yaitu. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarinya dan waktu yang dibutuhkan dalam melipat lebih dari 10 menit. Pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada anak dalam kriteria tersebut.

Adapun data perbandingan keterampilan motorik halus pada Pra Tindakan dengan Siklus I dapat diinterpretasikan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I Keterampilan Motorik Halus

Berdasarkan tabel diatas terlihat anak mengalami peningkatan pada aspek keterampilan motorik halus. Sehingga didapatkan 7 anak atau 25,93% keterampilan motorik halusnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil pengamatan penelitian yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil keterampilan motorik halus anak pada Siklus I adalah sebagian besar anak masih berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 62,96% sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan keterampilan motorik halus. Selain itu belum tercapainya indikator keberhasilan, bahwa perlu diperhatikan juga ukuran kertas yang akan digunakan antara guru dengan murid. Anak-anak masih mengalami kesulitan ketika melipat menjadi bentuk lipatan-lipatan kecil. Kurangnya keterampilan motorik halus anak juga ditandai pada hasil melipat yang dibentuk oleh anak-anak

pun kurang rapi dikarenakan banyak anak yang masih kebingungan ketika melipat kebentuk selanjutnya. Penggunaan kertas lipat yang kaku seperti kertas kado membuat hasil lipatan kertas sulit diperbaiki lipatannya, meninggalkan bekas lipatan yang susah dikembalikan lagi seperti kondisi semula, sehingga anak cenderung malas untuk meneruskan melipat kertas. Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Kertas lipat yang digunakan oleh guru harus lebih besar ukurannya dibandingkan dengan anak-anak sehingga anak tidak mudah kebingungan melihat langkah-langkah selanjutnya dalam melipat.
2. Jenis kertas kado tidak dipakai lagi.
3. Menambahkan alat peraga yang dilengkapi bentuk langkah-langkah pembelajaran dalam mengajarkan melipat secara lebih rinci.
4. Guru memberikan *reward* baik secara verbal maupun visual seperti tepuk tangan atau *toss* atau bisa juga dengan memberi pujian pada anak agar anak antusias, tidak mudah menyerah dalam mengikuti pembelajaran melipat kertas.

Pada Siklus I diperoleh persentase keterampilan motorik halus belum mencapai target, maka penelitian perlu dilakukan lagi pada Siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2016 dengan tema Binatang dan sub tema Bintang Darat (Ayam). Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecepatan, kecermatan, dan kelentukan. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui pada saat anak praktik melipat dan juga dari hasil lipatan anak.

Berdasarkan data hasil keterampilan motorik halus pertemuan pertama Siklus II, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 17 anak atau sebesar 62,96%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 9 anak dari 62,96%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 7 anak dari 62,96%, telah mampu melipat sesuai

dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 15 anak dari 62,96%, telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekkukan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 8 anak atau 29,63%. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak atau sebesar 11,11%. Hal tersebut terbukti bahwa anak melakukan kegiatan melipat masih dengan bantuan guru dalam menggerakkan jari-jemarinya dan waktu yang dibutuhkan dalam melipat lebih dari 10 menit. Pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada atau sebesar 0,00%. Sebagian besar hasil pada pertemuan pertama Siklus II keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 62,96%.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2016 dengan tema Binatang dan sub tema Binatang di Air. Pembelajaran awal di mulai dengan apersepsi mengenai ikan. Guru bertanya dimanakah ikan ini (sambil menunjukkan gambar ikan) hidup? anak-anak menjawab dengan lantang di air bu guru. "Lalu siapakah yang tau ikan bernafas dengan menggunakan apa ya?" Sebagian besar anak menjawabnya dengan insang. "Siapakah diantara anak-anak yang suka makan ikan?" Tanya bu guru. Guru menjelaskan bahwa ikan gurame ini sangat banyak manfaatnya bagi tubuh karena di dalam tubuh ikan banyak mengandung protein. Hal ini dilakukan agar anak lebih paham lagi mengenai konsep ikan.

Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan inti pertama adalah anak-anak menebalkan titik-titik menjadi kata gurame, kegiatan inti kedua adalah anak-anak membedakan banyak sedikit gambar gurame. Pada kegiatan inti ketiga adalah anak-anak belajar melipat bentuk ikan. Guru membagikan kertas origami berwarna-warni kepada anak. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah melipat secara berulang-ulang. Tak lupa guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan pujian pada anak-anak yang telah selesai melipat dan memotivasi anak yang masih dalam proses mengerjakan.

Berdasarkan hasil data observasi, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 21 anak atau 77,78%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 15 anak dari 77,78%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 13 anak dari 77,78%, telah mampu dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 20 anak dari 77,78%, telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

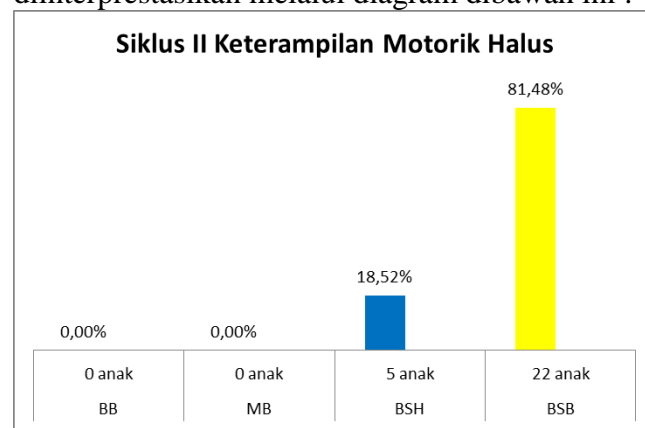
Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 8 anak atau 29,63%. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dan kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada anak pada kriteria tersebut atau sebesar 0,00%. Sebagian besar hasil pada pertemuan kedua Siklus II keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 77,78%. Pelaksanaan pertemuan ketiga Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016 dengan tema Binatang dan sub tema Binatang Amfibi (di darat dan di air). Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil obsevasi pertemuan ketiga, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 24 anak atau sebesar 88,89%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan 15 anak dari 77,78%, telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan 21 anak dari 88,89%, telah mampu dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 23 anak dari 88,89%, telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 3 anak atau 11,11%. Hal

tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dan kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada anak pada kriteria tersebut atau sebesar 0,00%. Sebagian besar hasil pada pertemuan kedua Siklus II keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 88,89%.

Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran melipat kertas berlangsung. Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari Siklus I. Pada Siklus I selama 3 kali pertemuan anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik dengan persentase hanya 25,93% yaitu sebanyak 7 anak. Sedangkan pada Siklus II selama 3 kali pertemuan meningkat menjadi 22 anak dengan persentase 81,48%. Data yang diperoleh dari Siklus II maka kriteria aspek penilaian keterampilan motorik halus dapat diinterpretasikan melalui diagram dibawah ini :

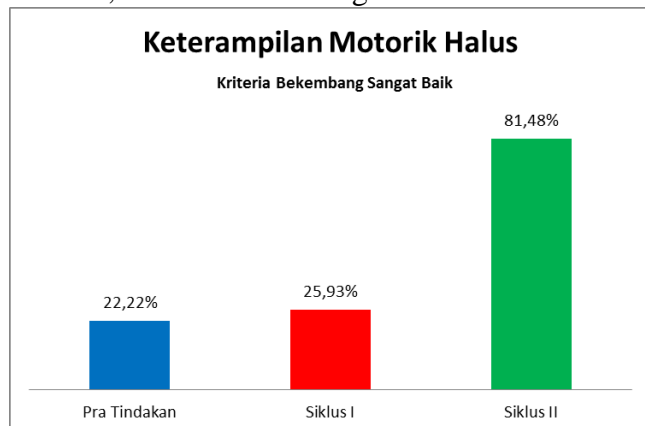


Gambar 3. Diagram Kriteria Keterampilan Motorik Halus Siklus II

Berdasarkan grafik diatas anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 22 anak atau 81,48%. Hal tersebut terbukti bahwa pada aspek kecepatan terdapat 15 anak dari 81,48% telah mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan waktu sesuai dengan yang ditentukan yaitu 5 menit dan menghasilkan 1 buah bentuk lipatan. Pada kriteria kecermatan terdapat 17 anak dari 81,48% telah mampu dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuknya. Pada kriteria kelentukan 20 anak dari 81,48% telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek.

Anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau 18,52%. Hal tersebut terbukti bahwa anak sudah mau melipat namun hasil lipatan belum rapi, dan tepat sesuai pola lipatan serta waktu yang digunakan anak belum tepat dengan waktu yang telah ditentukan. Anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dan kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada anak pada kriteria tersebut atau sebesar 0,00%.

Adapun data perbandingan pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II Keterampilan Motorik Halus Kriteria BSB

Berdasarkan tabel diatas setiap anak mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan motorik halus. Sehingga didapatkan 22 anak keterampilan motorik halusnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) dilihat dari indikator kecepatan anak telah mampu melipat dengan waktu 5 menit atau lebih menghasilkan 1 buah bentuk lipatan, pada indikator kecermatan anak telah mampu melipat dengan tepat pada garis lipatan terlihat pada hasil lipatan anak yang rapi dan menyerupai bentuk, pada indikator kelentukan anak telah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak mudah robek. Adapun data rekapitulasi data keterampilan motorik halus pada pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II pada anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik sebagai berikut :

Tabel 1. . Rekapitulasi Data Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II pada Kriteria BSB Keterampilan Motorik Halus

Tindakan	Jumlah Anak Kriteria BSB	Persentase	Peningkatan
Pra Tindakan	6 anak	22,22%	-
Siklus I	7 anak	25,93%	3,71%
Siklus II	22 anak	81,48%	55,55%

Berdasarkan tabel diatas keterampilan motorik halus anak yang memperoleh kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pra tindakan sebanyak 6 anak atau 22,22% meningkat pada Siklus I sebanyak 7 anak atau 25,93% meningkat pada Siklus II sebanyak 22 anak atau 81,48%.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II diperoleh beberapa kesimpulan bahwa 1) Keterampilan motorik halus anak telah meningkat melebihi indikator yang telah ditetapkan sebanyak 81,48% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik), 2) Keterampilan motorik halus meningkat sebanyak 55,55% dari kondisi saat tindakan siklus I yaitu 21,93% menjadi 81,48% pada siklus II, 3) Dari data penelitian selama tindakan diketahui bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak sesuai aspek motorik halus yaitu kecepatan, kecermatan, dan kelentukan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas yang dilakukan oleh peneliti dengan guru secara kolaborasi selama 6 kali pertemuan dibagi dalam dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat sebelum dilakukan tindakan dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 6 anak atau sebesar 22,22%, pada Siklus I jumlah anak yang sudah dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 7 anak atau sebesar 25,93%. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan dan Siklus I mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebesar $\geq 76\%$ dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini dikarenakan pada Siklus I masih ada kendala dalam pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukannya Siklus II guna mencapai indikator dalam keberhasilan penelitian.

Kegiatan melipat kertas ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Terlihat dari hasil tindakan Siklus I dan Siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu karena kolaborator menerapkan langkah kerja melipat dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas seperti yang diungkapkan oleh Siti Partini pada kajian teori mengenai teknik-teknik dalam melipat

diantaranya guru setiap langkah yang didemonstrasikan oleh guru perlu diikuti dengan kegiatan memonitor apakah anak-anak juga sudah melakukannya dengan betul, jika diperlukan guru membantu anak-anak yang membutuhkan bantuannya, diikuti langkah-langkah berikutnya. Penggunaan metode demonstrasi terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran kegiatan melipat kertas. Sejalan dengan pendapat Samsudin (2008: 33) demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Dengan begitu anak yang mengalami kebingungan berkurang dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan melipat kertas guru telah melakukan tahap-tahap belajar motorik sesuai teori Samsudin. Pada tahap verbal kognitif guru menjelaskan dengan jelas kegiatan apa yang akan dilakukan anak yaitu melipat bentuk sesuai tema. Pada tahap asosiatif guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak dalam melipat kertas, anak-anak sudah memahami apa yang diperintahkan guru terlihat namun ada juga anak yang belum memahami terlihat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan anak. Pada tahap automasi anak telah dapat melakukan kegiatan melipat membentuk menjadi lipatan-lipatan kecil dan menghasilkan bentuk sesuai tema, namun ada juga anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam membentuk menjadi lipatan-lipatan kecil.

Melalui kegiatan melipat kertas terbukti anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang terlihat dari kelentukan anak dalam melipat jari-jemari anak sudah tidak kaku lagi, pada kecermatan terlihat hasil lipatan anak sudah rapi dan sesuai dengan pola lipatan. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori bahwa tujuan kegiatan melipat adalah agar anak mengenal dan melatih keterampilan tangan serta mengetahui bagaimana caranya melipat kertas sehingga berbentuk benda yang diinginkan. Berdasarkan data dan teori yang ada dapat di simpulkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada anak kelompok B1 TK Tunas Mekar mengalami peningkatan dan mencapai target keberhasilan penelitian. Peningkatan

tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: 1)penjelasan langkah-langkah melipat kertas lebih jelas dengan cara mengulang-ulang, 2)menyiapkan alat peraga yang dilengkapi bentuk langkah-langkah pembelajaran dalam mengajarkan melipat secara lebih rinci untuk ditempel di papan tulis, 3) memberikan reward baik secara verbal maupun visual.

Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi awal atau pra tindakan keterampilan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 22,22% meningkat pada Siklus I menjadi 25,93%, kemudian dilanjutkan lagi pada Siklus II menjadi 81,48%.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan ketika guru mengajar dapat menggunakan kegiatan melipat kertas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.
2. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang kegiatan melipat kertas, sehingga guru dapat menerapkan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau kurikulum pembelajaran motorik masing-masing TK khususnya pada pembelajaran perkembangan motorik halus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diaharapkan dapat melakukan penelitian keterampilan motorik halus melalui kegiatan lainnya seperti mencocok, menganyam dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Kiki Ria. (2013). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.*Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara..
- Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multipress.
- Harun Rasyid, dkk. (2012). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.

- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadaya, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Suardiman, Siti Partini. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sumantri, M, S. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

BIODATA PENULIS

Uswatun Khasanah Nurul Insani, dilahirkan di Sleman 16 Desember 1993. Beralamatkan di Cokrowijayan, Banyuraden, Gamping, Sleman. Tamat Taman Kanak-kanak Tunas Mekar Tahun 2000. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SD Negeri Nogotirto. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2009 di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Lulus MAN 3 Yogyakarta pada tahun 2012. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B1 TK Tunas Mekar Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”.